

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kecerdasan ruang merupakan salah satu ciri penting dalam aktivitas pembelajaran IPS di sekolah dasar bagi peserta didik untuk memahami sifat keruangan seperti saat menentukan lokasi suatu tempat (Setiawan, 2015, hlm 83; Charcharos, *et al.*, 2016). Kecerdasan ruang sangat diperlukan bagi peserta didik untuk bekal beradaptasi dengan lingkungannya baik secara lokal, nasional, maupun global (Maryani, 2015). Terdapat beberapa studi yang mengkaji secara mendalam tentang upaya peningkatan kecerdasan ruang peserta didik. Spetch & Parent (2006: 897) melakukan penelitian tentang kecerdasan ruang dengan mempertimbangan aspek perbedaan umur dan jenis kelamin.

Penelitian yang dilakukan oleh Khafid (2008, hlm. 120) menyatakan bahwa kesulitan peserta didik dalam memahami sifat keruangan saat pembelajaran menggunakan peta, diantaranya (1) peserta didik belum mampu menentukan letak astronomi suatu wilayah, (2) peserta didik belum dapat mengidentifikasi dan menunjukkan batas suatu wilayah, (3) rendahnya kemampuan peserta didik dalam menginterpretasi keadaan alam dan iklim suatu wilayah serta ciri khasnya, (4) konsep yang diterima peserta didik masih bersifat abstrak karena pembelajaran dengan menerapkan metode konvensional, (6) suasana belajar yang mendorong peserta didik kreatif dan mandiri belum tercipta, (7) guru belum menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran, dan (8) guru belum mengembangkan media pembelajaran yang menekankan aktivitas peserta didik, khususnya membaca peta dan melengkapi peta dasar.

Menurut para ahli terdapat kesulitan yang di alami peserta didik sekolah dasar, seperti kemampuan menentukan arah mata angin dan pembelajaran belum menggunakan media/ benda yang konkrit dikarenakan hal tersebut dipengaruhi adanya kurangnya aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran, kurang dilibatkannya peserta didik dalam membuat produk-produk pembelajaran, dan kurang memanfaatkan media yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif

dan keterampilan peserta didik (Wahyuningrum, 2015; Maharani dan Maryani, 2015). Maka diperlukan upaya pembelajaran yang dapat mempengaruhi peningkatan kecerdasan ruang peserta didik.

Berfikir spasial merupakan hal penting bagi individu untuk memahami lingkungan sekitar dan beraktifitas, seperti peserta didik dalam kegiatan membayangkan bentuk, kegiatan menggunting kertas, dan kegiatan lainnya. Karena berfikir ruang sangat adaptif bagi kehidupan individu dalam memecahkan permasalahan kehidupan sehari-hari. Kemampuan anak untuk memahami lingkungan sebenarnya dengan merepresentasikan simbol penting di sekitarnya seperti memahami suatu lokasi di sekitarnya. Peserta didik juga memahami berbagai potensi dan kendala suatu wilayah, sehingga dapat dimanfaatkan dan dikelola secara berkesinambungan serta upaya pemecahan masalahnya. Berfikir spasial menggunakan sifat ruang sebagai wahana untuk menyusun masalah, untuk menemukan jawaban, dan untuk mengekspresikan solusi (Newcombe dan Frick (2010;NRC, 2006).

Pembelajaran peta dalam kelas sudah dilaksanakan oleh guru, namun guru hanya fokus pada petunjuk yang tertera pada buku pegangan peserta didik. Peserta didik kurang dilibatkan untuk mencari informasi yang terdapat dalam peta. Menurut Jean Piaget (1961) dalam teori perkembangan kognitif dikemukakan bahwa, peserta didik sekolah dasar tergolong pada fase operasional konkret (nyata), yang memiliki ciri bahwa anak sudah mulai menggunakan aturan-aturan yang jelas dan logis, dengan benda-benda yang bersifat konkret (Nurihsan dan Agustin, 2011).

Dalam pembelajaran guru seharusnya menghadirkan benda-benda konkret yang ada di sekitar peserta didik. Media peta merupakan alat bantu yang akan memudahkan peserta didik dalam memahami konsep permukaan bumi secara lengkap, sehingga memudahkan peserta didik memahami simbol yang terdapat pada peta dan mampu mencari serta menentukan sebuah lokasi. Penggunaan peta di sekitar peserta didik seperti di sekolah atau di rumah, sangat penting dalam meningkatkan kecerdasan ruang peserta didik (Apostolopoulou dan Klonari, 2011;

Lammes dan Wilmott, 2016), sehingga diperlukan peran guru dalam upaya menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik (Mustofa, 2017).

Penelitian ini diawali dengan studi pendahuluan dan observasi di SD Islam Terpadu ‘Ibadurrohman. Setelah dilakukan observasi di lapangan, kemampuan peserta didik kaitannya dengan berpikir keruangan masih kurang berkembang dengan optimal, dimana peserta didik masih banyak belum memahami cara membaca arah pada peta, serta saat bertanya jawab dengan peserta didik mengenai simbol yang terdapat pada peta, kebanyakan tidak mengetahui makna dari simbol tersebut, sehingga dalam hal ini kemampuan yang berkaitan dengan keruangan peserta didik belum berkembang. Akibatnya peserta didik belum mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan keruangan yang ditemuainya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini dilakukan di SD Islam Terpadu ‘Ibadurrohman sebagai kelas eksperimen sedangkan untuk kelas kontrol dilakukan di SD Baiturrahman. Kedua sekolah tersebut menerapkan perpaduan kurikulum yang berlaku di Kota Tasikmalaya dengan kurikulum khas masing-masing sekolah yang berada di bawah yayasan.

Berdasarkan uraian di atas, masalah utama yang diteliti adalah “Bagaimanakah pengaruh pembelajaran menggunakan media peta terhadap kecerdasan ruang peserta didik”.

1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti menetapkan rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Peta terhadap Kecerdasan Ruang Peserta Didik?”

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti menetapkan pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana profil kecerdasan ruang pada peserta didik sekolah dasar?
2. Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan media peta terhadap kecerdasan ruang peserta didik?

Rahmatulloh, 2018

PENGARUH PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PETA TERHADAP KECERDASAN RUANG PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Bagaimana pengaruh pembelajaran dengan menggunakan media peta terhadap kecerdasan ruang peserta didik?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi secara objektif dan ilmiah berkaitan dengan upaya meningkatkan kecerdasan ruang peserta didik melalui pembelajaran menggunakan media peta dalam pembelajaran IPS. Sedangkan secara lebih rinci tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui profil kecerdasan ruang pada peserta didik sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan program pembelajaran dengan menggunakan media peta terhadap kecerdasan ruang peserta didik.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh pembelajaran dengan menggunakan media peta terhadap kecerdasan ruang peserta didik.

1.4. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah khasanah ilmu pengetahuan dan mengembangkan wawasan baru dalam pembelajar IPS dan sebagai masukan berupa informasi bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media peta.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi panduan bagi guru atau pihak sekolah dalam mengembangkan pembelajaran IPS di sekolah dasar yang mampu meningkatkan kecerdasan ruang peserta didik.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Rahmatulloh, 2018

PENGARUH PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PETA TERHADAP KECERDASAN RUANG PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Struktur organisasi dalam penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian pertama sebagai pendahuluan dari penulisan penelitian ini. Pada bab ini dikemukakan mengenai latar belakang masalah penelitian yang mendasari dilakukannya penelitian, kemudian dirumuskan dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian serta tujuan dan manfaat penelitian ini.

Bab II Kajian Pustaka

Pada bagian ini dijelaskan mengenai landasan teoritis dari konsep-konsep yang menyusun penelitian ini, dilengkapi dengan beberapa literatur yang berkaitan dengan bahasan yang dikaji dan tentunya menjadi dasar teori dari penelitian..

Bab III Metode dan Prosedur Penelitian

Pada bab ini membahas mengenai tahapan-tahapan dan prosedur penelitian yang di dalamnya dijelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan, desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan dan analisis data. Tentunya dengan mempertimbangkan berbagai referensi serta bimbingan para ahli.

Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bagian ini menjelaskan mengenai temuan-temuan hasil penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya pada bab awal pendahuluan, tentunya temuan ini diolah dengan prosedur penelitian yang sudah direncanakan dan melakukan analisis serta sistesis.

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab terakhir ini merupakan refleksi dari penelitian yang hasilnya dimaknai berdasarkan hasil penelitian dengan membuat kesimpulan serta rekomendasi dari penemuan tersebut untuk penelitian selanjutnya.

Rahmatulloh, 2018

*PENGARUH PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PETA TERHADAP KECERDASAN RUANG
PESERTA DIDIK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu